

PENDAMPING PRODUK DAUR ULANG MENJADI BARANG CANTIK DAN BERMANFAAT

¹Azkiya Khoerul, ²Rosannah, ³Melly Khanifah, ⁴Anisatul Khoeriyah

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, UIN SAIZU, Indonesia

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, UIN SAIZU, Indonesia

³Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, UIN SAIZU, Indonesia

⁴Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, UIN SAIZU, Indonesia

**E-mail: azkiyakhoerul@gmail.com*

Abstract

Training on the utilization of waste goods into useful and usable goods is expected to help the community in environmental aspects and skills. The method we use is to organize training and mentoring programmed in community activities for the 161 KKN group in Sindangwangi Village, which runs once a week to be exact on Fridays. Training and mentoring activities can add creativity and innovation to the community that are beneficial for everyday life. Unused items that we often encounter, such as buckets, plastic bags, botok, etc., are modified into beautiful and usable items and even have a selling value if marketed properly. The enthusiasm of the community and children is very high, encouraging the training and companion activities for used goods to run smoothly. It is hoped that this activity can add to the knowledge and experience of the community and continue to be developed to be better and useful for everyday life.

Keywords: Society, Creativity, Activities

Abstrak

Pelatihan pemanfaatan barang limbah menjadi barang yang bermanfaat serta layak pakai diharapkan dapat membantu masyarakat dalam aspek lingkungan dan ketrampilan. Metode yang kami gunakan yaitu dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan yang terprogram dalam kegiatan masyarakat KKN kelompok 161 Desa Sindangwangi yang berjalan setiap seminggu sekali tepatnya pada hari jumat. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat menambah kreativitas dan inovasi pada masyarakat yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Barang yang tidak terpakai yang sering kita jumpai seperti ember, kantong plastik botok dan lain-lain di modifikasi menjadi barang yang cantik dan layak pakai bahkan memiliki nilai jual bila dipasarkan dengan tepat. Antusias masyarakat dan anak-anak yang sangat tinggi mendorong kegiatan pelatihan dan pendamping barang bekas dapat berjalan

lancar. Diharapkan kegiatan ini dapat menambah ilmu dan pengalaman masyarakat dan terus dikembangkan menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Masyarakat, Kreativitas, Kegiatan

PENDAHULUAN

Masyarakat dengan segala problematika didalamnya perlu adanya proses pendampingan oleh orang yang telah berkompeten dalam bidangnya. Problematika yang sering terjadi sepanjang tahun yaitu adanya barang bekas yang belum dikelola dengan baik tetapi dibuang dengan cuma-cuma dan akhirnya menimbulkan dampak kurang baik terhadap lingkungan, yaitu lingkungan kotor dengan sampah-sampah yang tidak dapat terurai dengan baik.

Sindangwangi merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan bantarkawung kabupaten Brebes yang memiliki konteks permasalahan yang sama pada pengelolaan sampah. Sebetulnya barang bekas masih dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi barang lain yang berguna. Namun di desa ini belum terbentuk TPA yang dapat mengolah sampah menjadi barang lain yang dapat digunakan kembali sehingga pembuangan sampah rata-rata masih sembarangan dan seringkali terlihat lingkungan yang kumuh di sekitar sungai dan selokan.

Tim KKN 161 Sindangwangi dari UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang membawa program “Kampus Peduli Masyarakat” (KAMPELMAS) melihat adanya potensi tersebut mencoba menemukan solusi terhadap barang bekas yang masih dapat diolah menjadi barang yang berguna bagi kehidupan sehari-hari agar tidak terbuang dan dibiarkan sia-sia. Ada dua ide yang diajukan Tim KKN 161 Sindangwangi untuk masalah tersebut, yaitu memanfaatkan barang bekas dari kantong plastik untuk dibuat kerajinan bunga dan memanfaatkan ember bekas cat tembok untuk dijadikan bak sampah.

Tujuan dari program tersebut selain sebagai solusi agar sampah yang masih dapat digunakan dapat didaur ulang sebagai kerajinan bunga yang dapat menghias rumah dan agar warga dapat terbiasa membuang sampah pada tempatnya, yaitu dengan tujuan lain agar warga memiliki kreativitas yang tinggi. Mekanisme pengelolaan plastik dapat memperlihatkan upaya menjaga lingkungan sekitar agar menjadi lingkungan yang sehat (Adhi Budhi Susilo, 2019). Dengan demikian penulis menyadari pentingnya berbagi ilmu dengan menuangkannya pada sebuah artikel pengabdian KKN dengan judul “Pendamping Produk Daur Ulang Menjadi Barang Cantik dan Bermanfaat” (Diana, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pemanfaatan Barang Bekas dalam Meningkatkan Kreatifitas Masyarakat Desa Sindangwangi dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan. Metode tersebut dapat terprogram dan berjalan pada setiap hari jumat yang dikhususkan pada program kerja dengan kegiatan kemasyarakatan.

A. Perencanaan

Tahap pertama kegiatan KKN yakni dengan menentukan rencana program kerja selama 40 hari di desa Sindangwangi. Pada tahap ini penulis melakukan survei guna

mengetahui potensi dan permasalahan yang ada didesa sehingga dapat dicari solusinya. Survei dilakukan dengan melakukan observasi serta wawancara dengan mitra knn serta perangkat desa terkait program kerja yang akan dilaksanakan (Aminuddin dan nurwati, 2019).

Ide terhadap pemanfaatan barang bekas agar masyarakat Sindangwangi menjadi kreatif dalam mengolah barang bekas seperti plastik dan ember cat muncul saat melihat banyak sekali plastik yang dibuang sembarangan, dibuang dan dibakar, dan yang dibiarkan tanpa digunakan. Setelah melakukan koordinasi dan rapat akhirnya diputuskan untuk mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan bunga dari plastik sebagai upaya mengurangi pembuangan sampah plastik yang masih dapat digunakan tersebut. Selain itu, diputuskan juga untuk membuat bak sampah dari ember bekas cat dengan meminta pemuda turut serta mengikuti proses pembuatan agar suatu saat dapat membuatnya untuk diri sendiri. Selain menghemat pengeluaran juga dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang sebagai bak sampah yang berguna dalam kegiatan sehari-hari.

B. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dilaksanakannya program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Program pertama adalah pembuatan bak sampah dengan mengikutsertakan para pemuda yang memiliki waktu luang. Kegiatan dilakukan dengan proses pengumpulan, pembersihan, dan pengecatan (Sudibyo, dkk, 2017).

Kegiatan kedua adalah kegiatan pelatihan dan pendampingan praktek langsung peserta agar dapat lebih mudah mengikuti proses pembuatan kerajinan bunga. Pada rencananya kegiatan ini akan dilaksanakan di Balai Desa Sindangwangi dengan ibu-ibu. Namun karena adanya kendala berbagai kegiatan yang padat dalam menyambut HUT RI ke 77 maka kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2022 dan hanya dapat diikuti oleh anak-anak TK & SD karena waktunya tidak dapat memungkinkan ibu rumah tangga untuk mengikutinya.

Tahap-tahap pelatihan yaitu peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dengan satu pendamping mahasiswa KKN. Tidak ada materi khusus dalam kegiatan ini, peserta dan pendamping secara bersama-sama melaksanakan praktek. Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat beberapa tangkai bunga kemudian dirancang menjadi bunga hias dan diletakan kedalam botol bekas yang telah diinovasi menjadi vas bunga. Pelatihan ini terdiri dari pelatihan dengan meningkatkan kreatifitas dan pengembangan inovasi produk.

C. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil kreativitas dan inovasi produk serta dampak adanya program KKN terhadap pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada masyarakat desa selama program dijalankan. Kegiatan berjalan lancar dan anak-anak merasa bangga dapat membuat kreativitas dari kantong plastik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan yang telah dijalankan dalam memanfaatkan barang bekas dibagi menjadi dua macam yakni kantong plastik yang dibuat sebagai bunga dan ember bekas cat yang digunakan sebagai tong sampah.

1. Pemanfaatan Ember Bekas untuk Dijadikan Tong Sampah

Langkah yang dilakukan untuk mewujudkan ini yang pertama adalah mencari ember bekas cat yang sudah tidak digunakan oleh warga.



Gambar 1. Koordinasi dengan warga untuk mencari ember cat bekas

Setelah ember bekas cat terkumpul langkah selanjutnya yaitu proses pembersihan dengan mencuci bersih semua ember menggunakan sabun sehingga ember layak untuk dipakai kembali.



Gambar 2. ember yang sudah di bersihkan siap untuk dipakai kembali

Selanjutnya yakni proses pengecatan menggunakan cat dan campuran bensin agar dapat diaplikasikan ke ember dengan mudah. Cat yang kami gunakan yaitu menggunakan warna hijau, selain warnanya yang enak dipandang dimata warna hijau memiliki makna yang bagus yaitu kesuburan dan kemakmuran. Setelah cat mengering dilanjutkan dengan pemberian nama pada tong tersebut yaitu “KKN UIN SAIZU PURWOKERTO 2022” dengan tujuan agar dapat dijadikan sebagai kenang-kenangan masyarakat Desa Sindangwangi bersama Tim KKN 161. Diharapkan dengan pembuatan tong sampah ini dapat membantu menegakan kebersihan pada masyarakat Desa Sindangwangi dengan berkreatifitas tanpa batas (Ariyanti dan Lubis).



Gambar 3. *Proses pembuatan cap "KKN UIN SAIZU PURWOKERTO 2022"*

2. Pendampingan Pemanfaatan Kantong Plastik Bekas untuk Dijadikan Kerajinan Bunga



Gambar 1. *Kerajinan Bunga Hias*

Proses pembuatan kerajinan bunga hias dengan kantong plastik bekas dilaksanakan pada setiap hari jumat. Target utama peserta pelatihan yaitu ibu-ibu namun karena apresiasi pada anak-anak dan remaja sangat tinggi maka kegiatan pelatihan ini tidak membatasi umur dan gender. Pelatihan pada peserta ibu-ibu dilaksanakan di posko KKN pada sore hari menyesuaikan kesibukan ibu-ibu yang mayoritas berprofesi menjadi petani. Sedangkan untuk peserta anak-anak dan remaja dilaksanakan di rumah salah satu pemuda desa pada siang hari menyesuaikan jadwal sekolah (Budiono, 2017).



Gambar 2. *Proses Pelatihan Pembuatan Kerajinan Dari Kantong Plastik Bekas Bersama Ibu-Ibu dan anak-anak*

Kegiatan pertama yaitu sosialisasi dengan peserta pelatihan untuk membawa bahan-bahan yaitu kantong plastik dan gunting. Sosialisasi ini kami koordinasi dengan salah satu perangkat desa dan mahasiswa kkn. Selain itu sosialisasi ini kami juga menginformasikan dengan anak-anak bimbingan belajar di posko kkn, madin dan sekolah dasar yang sering dikunjungi mahasiswa kkn kelompok 161. Bahan dan alat yang kami gunakan dalam proses pembuatan bunga antara lain yaitu, kantong plastik, kawat, lilin, cat, bilah bambu, kuas, batu dan pasir kali. Setelah semua bahan dan alat siap, peserta pelatihan dibagi menjadi beberapa kelompok dengan 1 pendamping mahasiswa pada tiap kelompoknya.

Setiap anggota kelompok mengikuti instruksi pendamping pada setiap langkah pembuatan kerajinan. Setiap kelompok diwajibkan membuat karya minimal satu rangkaian bunga yang layak untuk dipajang. Dalam pembuatan kerajinan bunga tidak ada materi khusus dalam proses pembuatan. Kreativitas dan inovasi pada setiap peserta pelatihan lah yang diwajibkan untuk berkembang. Semua ide-ide peserta pelatihan dapat dituangkan dan diimplementasikan sebagai wujud pengembangan SDA khususnya pada aspek ketrampilan masyarakat (Primasetra, 2017).



Gambar 3. *Proses Pelatihan Pembuatan Kerajinan Dari Kantong Plastik Bekas Bersama Ibu-Ibu dan anak-anak di rumah salah satu masyarakat Desa Sindangwangi*

Apresiasi anak-anak yang masih berstatus pelajar sangat antusias dalam pelatihan pembuatan kerajinan bunga dari kantong pelastik. Selepas sekolah anak-anak sudah berbondong-bondong mengajak mahasiswa KKN untuk segeramelaksanakan kegiatan pelatihan. Kedekatan antara mahasiswa KKN dan anak-anak semakin erat (Ramadhan dan Rasyid, 2020).



Gambar 4. *Proses Pembuatan Tangkai Bunga Dengan Bahan Sederhana*

Pembuatan tangkai bunga kami mendapat inovasi baru yaitu dengan memanfaatkan bambu yang sering kita jumpai di sekitar rumah masyarakat Desa Sindangwangi yang berdekatan dengan hutan lindung yang masih asri dengan habitat flora nya yang masih melimpah. Dalam membentuk lekukan yang cantik pada tangkai bunga dan daun kami menggunakan bahan tambahan kawat bekas yang masih layak pakai untuk pendukung krajinan bunga. Dalam proses pembuatan tangkai bunga dilakukan oleh mahasiswa laki-laki dan pemuda desa karena menggunakan bahan yang tajam dan cukup berbahaya.

Setelah tangkai dibuat proses selanjutnya yaitu melapisi tangkai menggunakan cat dan kantong plastik. Semua bisa dimanfaatkan dan dipadukan menjadi satu sesuai dengan kebutuhan setiap batang tangkai. Pada rangkaian bunga yang kecil cukup menggunakan sebilah bambu kecil saja. Sedangkan untuk rangkaian bunga yang berukuran cukup besar dapat ditambahkan kawat dan dilapisi cat dan kantong plastik yang bewarna senada dengan tanaman bunga pada umunya. Proses pembuatan batang atau tangkai bunga ini tidak memakan waktu lama, pasalnya hanya merancang sederhana tidak memerlukan keahlian atau ketrampilan khusus. Sehingga pada pembuatan batang dan tangkai bunga ini cukup dilakukan oleh beberapa orang saja. Setelah batang dan tangkai bunga jadi semua dikumpulkan menjadi satu agar mudah dalam proses merancang dengan bunga yang sudah siap. Satu batang pohon dapat diisi dengan 6-10 bunga menyesuaikan dengan kreatifitas dan inovasi setiap kelompok (Yuliarty dan Kristiani, 2019).



Gambar 5. *Proses Pembuatan Vas Bunga Dari Limbah Botol Plastik*

Penggunaan botol plastik yang sering kami jumpai disekitar rumah menjadi pilihan utama kami dalam pembuatan pot atau vas bunga. Selain mudah didapatkan botol plastik juga memiliki banyak kelebihan antara lain yaitu, mudah di bentuk dan dimodifikasi, awet, dan ringan. Botol plastik yang digunakan menggunakan berbagai jenis ukuran, mulai dari yang terkecil hingga yang cukup besar disesuaikan dengan hasil karya bunga yang telah dibuat. Botol-botol tersebut di modifikasi dengan di potong menjadi dua lalu di cat dan dilukis sesuai selera dan kreasi setiap peserta pelatihan. Botol-botol yang telah kering cat nya di isi dengan batu- batu kecil atau kerikil masyarakat desa menyebutnya fungsinya yaitu untuk pemberat atau pengkokoh pot dan penghias isi pot menjadi lebih cantik. Batu-batu kecil bagian atas diwarnai menjadi putih atau sesuai selera setiap peserta pelatihan. Pada pot atau vas bunga ini selain menggunakan botol bekas kita juga menggunakan pot bekas yang masih layak pakai dengan diberi modifikasi berupa lukisan dan sejenisnya untuk mempercantik pot bunga.

Dalam proses pembuatan pot atau vas bunga peserta pelatihan dibantu oleh pemuda dan pemudi desa yang sangat antusias dalam kegiatan pelatihan pembuatan bunga hias dari kantong plastik. Pemuda dan pemudi menuangkan kreatifitas melukisnya. Tidak hanya pemuda dan pemudinya saja, bahkan anak-anak juga ikut serta dalam pembuatan pot bunga ini. Karena bermain dengan warna cat yang cukup mencolok sehingga menarik anak-anak yang menyasikan. Dalam proses ini pendampingan orang dewasa terhadap anak-anak selalu dijalankan karena cat warna yang digunakan menggunakan bahan berbahaya jika ditelan, terkena mata dan bila dihirup lama bisa mabok zat kimia. Selain itu warna yang susah hilang jika terkena baju bisa menimbulkan problematika baru dengan orang tua anak-anak (Setiawan dan Fithrah, 2019).



Gambar 6. Contoh Hasil Karya Rangkaian Bunga Hias

Hasil karya bunga yang telah selesai dapat dibawa pulang oleh salah satu peserta pelatihan atau bisa juga didonasikan untuk lembaga-lembaga yang membutuhkan seperti tk, madin, tpq dan lain-lain sesuai dengan kesepakatan masing-masing kelompok. Pelatihan ini di harapkan dapat membantu masyarakat untuk mengurangi sampah plastik dengan memanfaatkannya menjadi barang yang cantik dan bermanfaat serta memiliki nilai jual. Selain itu pelatihan ini dapat bermafaat untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan masyarakat Desa Sindangwangi kreatifitas dan inovasi pada setiap individu masyarakat dapat dituangkan dan berkembang melalui kegiatan pelatihan ini, khususnya pada kaum hawa yang dominan menyukai kerajinan sehingga dapat menjadi bekal ketrampilan dirumah yang dapat disalurkan ilmunya kepada anak-anak, menambah kreatifitas pada setiap individu yang nantinya dapat berkembang menjadi berbagai aspek yang bermanfaat bagi kehidupan sehari hari.



Gambar 7. Dokumentasi kenang-kenangan peserta pelatihan anak-anak.

Kegiatan pelatihan pembuatan bunga dari kantong plastik pada anak-anak dapat menambah pengalaman secara langsung berinteraksi bersama anak-anak. Karakteristik anak yang lucu dan polos menjadi tantangan tersendiri dalam proses pelatihan pembuatan kerajinan bunga. Karena mereka masih anak-anak butuh kesabaran dan keuletan dalam membimbing mereka.

Harapan kami dalam kegiatan pelatihan ini dapat menambah ilmu dan pengalaman yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya di rumah dapat membantu mengurangi limbah sampah plastik menjadi barang yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai jual yang cukup tinggi bila dipasarkan. Mengingat pada zaman ini perkembangan teknologi khususnya pada sosial media berkembang sangat pesat dapat kita manfaatkan untuk proses jual beli sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat. Selain itu pada sekolah khususnya anak-anak atau pelajar pelatihan ini dapat menjadi bekal tugas ketrampilan di sekolah (Adhi Budi Susilo, Nur Intan Rochmawati, 2019).

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pemanfaatan barang bekas untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat desa Sindangwangi dilakukan dengan memanfaatkan barang-barang sekitar yang sering dijumpai yaitu kantong plastik, botol bekas dan ember bekas cat. Kantong plastik dibuat sebagai kerajinan bunga, botol bekas dijadikan sebagai vas bunga dan ember bekas cat dijadikan sebagai tong sampah. Kegiatan ini merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh Tim KKN UIN SAIZU Purwokerto dalam rangka peduli lingkungan dan masyarakat. Masyarakat harus pandai dan bijak dalam mengolah barang bekas yang ada di rumah untuk melatih kreativitas dan inovasi sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas dan inovasi perlu dilatih untuk berkembang lebih maksimal untuk menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono."Pemanfaatan Limbah Botol Plastic menjadi Prakarya Boneka Penguin sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Kingkungan Hidup". *Jurnal: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol. 1, no. 1, 2017, hlm. 12.
- Diana, dkk. "Pemanfaatan Sampah Plastic menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis bagi Remaja Putus Sekolah". *Jurnal Vokasi: Jurnal-Jurnal Hasil Penerapan IPTEKS dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2017.
- Fithrah dan Setiawan. "Kampanye Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastic dalam Membentuk Persepsi Masyarakat Bandung", *Jurnal: Manajemen Komunikasi*, Vol. 1, n. 1, 2019.
- Kristiani dan Yuliarty. "Daur Ulang Karton Bekas Menjadi Produk Bernilai", *Jurnal: Teknik Industry*, Vol. 1, no. 2, 2019.
- Lubis dan Ariyanti, Training Of Hand Crafts With Silicone Mold Method For The People Of Meruya Selatan. <http://doi.org/10.33068/iccd.vol2.iss1.183>
- Nur Intan Rochmawati dan Adhi Budi Susilo. "Khifni Kafa Rufaida, Pengolahan Sampah Plastik melalui Pemanfaatan Kerajinan Tangan Pendukung Budaya Sehat Desa Sido Mulyo Kecamatan Ungaran Timur". *Jurnal: Abdimas Unwahas*, Vol. 4, no. 2, 2019.
- Nurwanti dan Aminuddin. "Pemanfaatan Sampah Plastic menjadi Kerajinan Tangan guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Institute Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan". *Jurnal: Abdimas BSI*, Jakarta, 2019.
- Primasetra. "Peluang Usaha untuk Ibu Rumah Tangga Modal 1 Juta". *Jurnal of Urban and Environmental Technology*, vol. 2, no. 1, 2016.
- Rasyid dan Ramadhan. "Pelatihan Pemanfaatan Plastic sebagai Material Produk Hiasan bagi Lulusan SMA di Kota Tangerang". *Jurnal: Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, Vol. 1, no. 3, 2020.
- Sudibyo, dkk.,. *Pengelolaan Sampah Kota di Indonesia-Studi tentang Pemilihan Metode Pengurangan Sampah yang Tepat* . Yogyakarta: Procedia Energy,2017.